

**ANALISIS LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA
LAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN REAL ESTAT)**

**Haryanto
Ira Yunita**

Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRACT

The purposes of this study were to analyze the extent of voluntary disclosure in annual report of real estate company listed in Jakarta Stock Exchange (JSX) and to analyze the effect of company liquidities, leverage, company size, and profitability on the extent of voluntary disclosure in annual report. The number of companies taken as samples in the research cover about 29.

The statistic method used to test the hypotheses is multiple regression. The empirical result showed liquidity (current ratio), leverage (debt to assets ratio), firm size (capital marketization) and profitability (ROE) had a positive effect to voluntary disclosure. Liquidity, leverage, firm size, and profitability had effect to voluntary disclosure of annual report simultaneously. The score of adjusted R-square was 0.385 or 38,5%, liquidity, leverage, showed size, and profitability affected only 38,5% to voluntary disclosure, and 61.5% affected by other factors.

Keywords: liquidity, leverage, firm size, profitability, voluntary disclosure.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan produk akhir akuntansi dan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada *stakeholder*. Bagi manajemen laporan keuangan dijadikan sebagai alat pertanggungjawaban atas wewenang yang dimilikinya. Kualitas informasi keuangan tercermin pada sejauhmana luas pengungkapan laporan yang diterbitkan perusahaan. Pengungkapan (*disclosure*) dibedakan menjadi dua, yaitu *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) dan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). *Mandatory disclosure* merupakan pengungkapan yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku dan *voluntary disclosure* merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan, sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan, yang dipandang manajemen relevan dalam membantu pengambilan keputusan. Di Indonesia peraturan yang mengatur tentang pengungkapan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan aturan dari BAPEPAM yang termuat dalam Lampiran Surat

Edaran Ketua BAPEPAM No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Perusahaan mempunyai kepentingan untuk memberikan pengungkapan secara memadai, selain itu perusahaan bersaing antara satu dengan yang lain di pasar modal dalam sekuritas atau saham yang ditawarkan. Investor membutuhkan informasi yang memadai sehingga dapat menilai perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor biaya dan manfaat merupakan faktor yang mempengaruhi pertimbangan manajemen didalam pengungkapan informasi yang akan dilakukannya. Pihak manajemen akan mengungkapkan informasi, bila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari biayanya. Manfaat yang didapat adalah diperolehnya biaya modal yang rendah (Eliot dan Jacobson, 1994 dalam Murni, 2004), dan dipahaminya resiko investasi. Sementara biaya pengungkapan sukarela berupa seluruh biaya yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap penerbitan laporan sukarela.

Biaya pengungkapan sukarela oleh perusahaan dikategorikan menjadi dua, yaitu: (1) biaya langsung, merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berkaitan langsung dengan pengembangan dan penyajian informasi yang meliputi biaya pengumpulan, biaya pemrosesan, dan biaya penyajian informasi, (2) biaya tidak langsung, berupa biaya yang timbul akibat diungkapkan atau tidak diungkapkan informasi. Biaya jenis ini meliputi biaya litigasi dan *property cost* (biaya *competitive disadvantage* dan biaya politik). Biaya litigasi timbul akibat pengungkapan yang tidak mencukupi atau pengungkapan informasi yang menyesatkan. Biaya kompetisi yaitu kerugian yang timbul akibat pengungkapan informasi yang melemahkan daya saing perusahaan akibat diterbitkannya laporan keuangan perusahaan. Hal ini justru akan digunakan oleh pesaing melakukan *positioning*, sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan yang mengungkapkan.

Luas pengungkapan antara perusahaan dalam industri satu dengan industri lainnya berbeda-beda. Perbedaan ini dipicu dari kandungan resiko pada masing-masing industri yang berbeda, karena masing-masing industri memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan di

Indonesia dilakukan oleh Susanto (1994) dalam Marwata (2001), Subiyantoro (1997). Susanto (1994) dalam Marwata (2001) melakukan penelitian mengenai keluasan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap 98 buah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1990, sedangkan Subiyantoro (1997) melakukan penelitian mengenai hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan karakteristik perusahaan publik di Indonesia pada laporan tahunan 64 perusahaan nonkeuangan tahun 1994 dengan fokus perhatian pada keluasan pengungkapan wajib. Hasil penelitian Subiyantoro (1997) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kelompok industri terhadap keluasan pengungkapan. Surtiyo dan Baridwan (1999) melakukan penelitian pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, dengan menggunakan 68 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1995. Dalam penelitian Surtiyo dan Baridwan (1999), karakteristik perusahaan diproksikan dengan variabel *size*, *leverage*, likuiditas, basis perusahaan, waktu terdaftar di Bursa Efek Jakarta, penerbitan sekuritas dan kelompok industri. Hasil penelitian Surtiyo dan Baridwan (1999) menunjukkan bahwa variabel-variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai kemampuan untuk menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela, tetapi secara parsial hanya *size* perusahaan yang secara signifikan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Gunawan (2000) merekomendasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *size* perusahaan dan *debt to total assets* terhadap *level of disclosure*. Wallace *et.al.* (1994) menyatakan bahwa kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Menurut Meek *et.al.* (1995) suatu perusahaan yang tingkat *debt ratio*-nya tinggi cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk krediturnya. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan

mempunyai biaya keagenan yang besar, karena semakin besar kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai komposisi utang tinggi wajib mengungkapkan kebutuhan informasi yang lebih luas guna memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan kreditur. Perusahaan besar pada umumnya akan mengungkapkan informasi yang lebih luas bila dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Perusahaan publik yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) diwajibkan mengungkapkan laporan keuangan tahunan sesuai yang tercantum dalam Lampiran Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini memiliki 13 (tiga belas) pedoman untuk masing-masing jenis industri, yaitu industri manufaktur, perdagangan, transportasi, hotel, investasi, jalan tol, konstruksi, perkebunan, peternakan, real estat, restoran, rumah sakit dan telekomunikasi. Dari jenis-jenis industri tersebut, real estat merupakan perusahaan yang paling banyak memberikan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunannya.

Dari uraian latar belakang di atas, masalah penelitian dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini: apakah likuiditas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Sesuai dengan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh likuiditas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi berupa simpulan yang lebih kuat mengenai pengaruh likuiditas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi kepada calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil

keputusan investasi dan perusahaan sebagai memotivasi untuk menyusun dan menyajikan laporan tahunan secara lebih lengkap sehingga dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaannya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengungkapan Wajib dan Sukarela

Informasi yang disajikan dapat bermanfaat apabila dapat dipahami oleh penerima informasi. Makna dari pemakaian informasi dipengaruhi oleh tiga faktor. Pertama, ekspektasi pasar modal mengenai makna dan waktu penyajian informasi. Kedua, implikasi dari informasi yang disajikan terhadap distribusi *return* yang akan datang. Terakhir, kredibilitas sumber informasi akuntansi melalui laporan keuangan, dimana sumber informasi ini merupakan salah satu jenis informasi yang diperlukan pemodal dalam proses pembuatan keputusan.

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Untuk mengetahui besarnya tingkat pengungkapan informasi sukarela, dalam penelitian ini digunakan instrumen *disclosure index* yakni menggunakan skor antara 0 sampai 3, tergantung dari item-item yang diungkapkan dan jumlah keseluruhan item pengungkapan tersebut antara 0 sampai 65. Daftar item pengungkapan terbagi menjadi empat bagian dengan masing-masing bagian mempunyai komponen tersendiri.

Adapun item-item pengungkapan tersebut terdiri atas:

1. Latar belakang perusahaan, meliputi tujuan perusahaan, hambatan untuk masuk, situasi persaingan, penjelasan umum usaha, penjelasan produk, dan penjelasan pasar perusahaan.
2. Informasi non-keuangan, meliputi jumlah karyawan, jumlah kompensasi setiap karyawan, pesanan yang belum terpenuhi, persentase penjualan dari produk baru selama lima tahun terakhir, jumlah pangsa pasar, jumlah unit yang dijual, harga jual produk, dan pertumbuhan penjualan unit produk.
3. Informasi tentang masa depan perusahaan, meliputi informasi proyeksi pangsa pasar,

proyeksi arus kas, proyeksi pengeluaran modal, proyeksi keuntungan dan proyeksi penjualan.

4. Analisis dan pembahasan umum oleh manajemen meliputi perubahan penjualan, perubahan laba operasi, perubahan beban pokok penjualan, perubahan laba kotor, perubahan biaya penjualan dan administrasi, perubahan bunga, perubahan laba bersih, perubahan persediaan, perubahan piutang, perubahan jumlah aktiva, dan perubahan modal perusahaan.

Item-item tersebut diatas terdapat pada peraturan BAPEPAM yang tercantum dalam Lampiran Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 sebagai pengungkapan yang bersifat sukarela, disamping itu juga sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Penelitian Terdahulu

Wallace *et al.* (1994) meneliti apakah perbedaan tingkat pengungkapan (*level of disclosure*) dalam laporan tahunan mencerminkan karakteristik perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan berhubungan positif dan signifikan dengan karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan (*size*) yang diukur dengan aktiva atau penjualan tetapi justru berhubungan negatif dengan tingkat likuiditas perusahaan.

Suripto dan Baridwan (1999) menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa luas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan masih rendah, namun variasinya bersifat sistematis. Variabel besar perusahaan dan rencana penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya atau tidak secara statistik signifikan mempengaruhi luas ungkapan sukarela perusahaan dalam laporan tahunan.

Fitriany (2001) melakukan penelitian terhadap signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib adalah ukuran perusahaan, status perusahaan, jenis perusahaan, *net profit margin* dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan sukarela adalah seperti pengungkapan wajib, kecuali jenis

perusahaan.

Marwata (2001) melakukan penelitian terhadap karakteristik perusahaan dengan tingkat kelengkapan ungkapan sukarela pada laporan keuangan. Hasil uji signifikansi penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan berkaitan dengan paling tidak satu dari seperangkat karakteristik perusahaan, yaitu besar perusahaan, rasio ungkitan, rasio likuiditas, basis perusahaan, penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya, umur perusahaan di bursa, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing. Hasil uji signifikansi masing-masing variabel individual menunjukkan bahwa besar perusahaan dan penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya berkaitan positif yang secara statistik signifikan dengan kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Susbiyani (2001) meneliti tentang pengaruh variabel *size*, rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan jenis industri terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Setiap tahun perusahaan diwajibkan untuk memberikan laporan tahunan perusahaan ke Bursa Efek Jakarta. Dengan adanya laporan tahunan tersebut maka publik akan mengetahui informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan baik itu mengenai kondisi keuangan ataupun informasi nonkeuangan, sehingga perusahaan tersebut dapat dinilai kinerjanya, bagus atau tidak. Luas pengungkapan informasi yang diberikan oleh perusahaan berbeda-beda yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada perusahaan tersebut.

Adapun faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela adalah:

Likuiditas dan Tingkat Pengungkapan

Bahwa kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pendapat bahwa secara finansial

perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan-perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, apabila likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi (Wallace *et. al.*, 1994).

Leverage dan Tingkat Pengungkapan

Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek atau kenaikan apabila terus dilikuidasi. Menurut Meek, *et. al.* (1995), semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan semakin besar pula biaya keagenan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Menurut Schipper (1981) dalam Fitriany (2001), tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Menurut Robert Ang (1997) ada 7 (tujuh) jenis *leverage ratio* yaitu: *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Capitalization Ratio, Times Interest Earned, Cash Flow Interest Coverage, Cash Flow to Net Income and Cash Return on Sales*. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang besar. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai komposisi utang yang tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai bagi kreditur.

Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pengungkapan

Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan kapitalisasi pasar diharapkan berhubungan positif dengan luasnya tingkat pengungkapan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan kecil umumnya berada pada situasi persaingan yang ketat dengan perusahaan yang lain. Mengungkapkan terlalu banyak tentang jati

dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan posisinya dalam persaingan, sehingga perusahaan kecil cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar (Suripto dan Baridwan, 1999). Alasan lainnya bahwa perusahaan besar mempunyai biaya produksi informasi dan biaya competitive disadvantage akibat pengungkapan yang lebih rendah yang berkaitan dengan pengungkapan mereka karena tuntutan dari para pemegang saham dan para analisis pasar modal. Variabel *firm size* ini merupakan variabel yang sering diteliti, dan hasilnya cukup konsisten berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Wallace *et. al.*, 1994; Suripto dan Baridwan, 1999).

Profitabilitas dan Tingkat Pengungkapan

Profitabilitas ini menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan perusahaan sehingga mempengaruhi tingkat pengungkapan. Singhvi dan Desai (1971) telah mengidentifikasi *profit margin* dan *earning return* sebagai variabel yang berhubungan secara positif dalam variasi yang ditentukan dalam luas pengungkapan perusahaan. Ang (1997) membagi profitabilitas menjadi 6 (enam), yaitu: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Return On Aset* (OPROA), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Ratio* (OPR).

Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu:

- H_{a1} : Likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.
- H_{a2} : Rasio *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.
- H_{a3} : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.
- H_{a4} : Profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Luas Pengungkapan Sukarela

Variabel dependen penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela, untuk mengukur variable ini digunakan instrumen *disclosure index* seperti yang digunakan oleh Botosan (1997) yang sudah dimodifikasi dengan skor total 0 sampai dengan 65. Jumlah ini berdasarkan item-item yang harus diungkapkan pada laporan keuangan perusahaan berdasarkan Lampiran Surat Edaran BAPEPAM No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik untuk Industri Real Estat. Daftar item pengungkapan terdiri atas empat bagian yaitu latar belakang perusahaan, informasi nonkeuangan, informasi tentang masa depan perusahaan dan analisis dan pembahasan umum oleh manajemen dengan masing-masing bagian memiliki komponen tersendiri. Tolak ukur yang digunakan dalam pemberian skor pada setiap item yaitu nol sampai dengan tiga adalah kelengkapan informasi yang diberikan. Skor 1 (satu) akan diberikan terhadap pengungkapan informasi sekilas (tanpa adanya data kuantitatif pendukung) dan skor 2 (dua) untuk pemberian informasi yang lebih terinci disertai dengan gambar, tabel, diagram serta skor 3 (tiga) untuk perusahaan yang memberikan informasi yang lebih terinci disertai dengan gambar, tabel, diagram dilengkapi dengan penjelasan data kuantitatif yang mendukung.

Likuiditas

Likuiditas sebagai variabel independen, diukur dengan menggunakan *current ratio* yaitu membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rasio Leverage

Leverage sebagai variabel independen, diukur dengan menggunakan *debt ratio* yaitu membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan data kapitalisasi pasar, yang diperoleh dengan mengalikan harga saham per 31 Desember dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Ang (1997) pengelompokkan pasar dibagi tiga bagian yaitu:

- a. Kapitalisasi Besar (*Big Cap*), saham berkapitalisasi besar merupakan saham-saham yang dinilai kapitalisasi pasarnya lebih besar atau sampai dengan Rp 5 trilyun. Saham berkapitalisasi besar ini disebut saham lapis pertama.
- b. Kapitalisasi Sedang (*Mid Cap*), saham berkapitalisasi sedang merupakan saham-saham yang nilai kapitalisasi pasarnya berkisar antara Rp 1 trilyun sampai dengan Rp 5 trilyun. Saham berkapitalisasi besar ini disebut juga saham lapis kedua.
- c. Kapitalisasi Kecil (*Small Cap*), saham berkapitalisasi kecil merupakan saham-saham yang nilai kapitalisasi pasarnya kurang dari Rp. 1 trilyun. Saham berkapitalisasi kecil ini disebut juga saham lapis ketiga.

Profitabilitas

Profitabilitas sebagai variabel independen, diukur dengan menggunakan *operating return on asset* yaitu diperoleh dengan membandingkan antara laba usaha dengan total aktiva.

Tabel 3.1
Variabel-variabel Penelitian

Jenis Variabel	Proxy	Skala	Pengukuran
Tingkat pengungkapan sukarela	<i>Disclosure Index</i>	Numeric	Pemberian skor (<i>variable dummy</i>)
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	Rasio	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$
<i>Leverage</i>	<i>Debt Ratio</i>	Rasio	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$
Ukuran	Kapitalisasi Market	Numeric	Harga saham x Jumlah saham
Profitabilitas	<i>Operating Return on Asset</i>	Rasio	$\frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total aktiva}}$

Data Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan real estat yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2004, masing-masing sebanyak 29 perusahaan atau dengan total 58 data laporan keuangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa publikasi laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 sampai dengan 2004 yang dapat diperoleh dari PRPM

(Pusat Referensi Pasar Modal) di Bursa Efek Jakarta. Disamping itu juga Publikasi Divisi Komunikasi Perusahaan Bursa Efek Jakarta berupa *JSX Fact Book 2003-2004* dan *Indonesian Capital Market Directory 2004*.

Metode Analisis

Data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik, yang terdiri dari analisis regresi dan uji hipotesis. Regresi yang digunakan adalah regresi *time-series* (data runtun waktu) dan *regresi cross sectional* (data silang), penggunaan dua jenis regresi ini disebut sebagai *pooled regression*, yaitu regresi dengan melibatkan banyak perusahaan dan menggunakan beberapa periode.

Kegiatan pengolahan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu berupa pemberian skor atas pengungkapan item-item yang ada pada laporan tahunan seperti yang dilakukan Botosan (1997). Sedangkan tahap kedua adalah pengujian hipotesis.

Analisis Tingkat Pengungkapan (Skor Pengungkapan)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis daftar item pengungkapan:

1. Memberikan skor pada bagian pertama dari label pengungkapan, dengan skor maksimum 2 untuk pemberian informasi yang lebih terinci disertai dengan gambar, label, diagram atau penjelasan lain secara kuantitatif.
2. Memberikan skor 2 untuk setiap pengungkapan data pada bagian kedua dari tabel pengungkapan yaitu informasi nonkeuangan.
3. Pada bagian ketiga dari tabel pengungkapan (*disclosure item*) diberi skor 2 untuk setiap pengungkapan informasi dan maksimum 3 bagi perusahaan yang memberikan informasi dengan penjelasan data kuantitatif yang mendukung.
4. Menghitung skor total yang diperoleh setiap perusahaan sampel, yaitu dengan menjumlahkan setiap skor yang di dapat untuk setiap item pengungkapan pada bagian pertama sampai dengan keempat. Skor maksimum yang dicapai dan pengungkapan item-item tersebut adalah 65.

Untuk lebih jelas mengenai skor item pengungkapan tersebut di atas, maka dibuat suatu ringkasan yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.2
Item-item Pengungkapan

No	Item pengungkapan	Skor Min	Skor Max
	Latar Belakang		
1	Tujuan perusahaan	1	2
2	Hambatan untuk masuk	1	2
3	Situasi persaingan	1	2
4	Penjelasan umum usaha	1	2
5	Penjelasan produk	1	2
6	Penjelasan pasar perusahaan	1	2
	Informasi Non-Keuangan		
1	Jumlah karyawan	1	2
2	Jumlah kompensasi tiap karyawan	1	2
3	Pesanan yang belum terpenuhi	1	2
4	Persentase penjualan produk baru selama 5 tahun terakhir	1	2
5	Jumlah pangsa pasar	1	2
6	Jumlah unit yang dijual	1	2
7	Harga jual produk	1	2
8	Pertumbuhan penjualan unit produk	1	2
	Informasi tentang Masa Depan Perusahaan		
	Info ramalan pangsa pasar		
1	Info ramalan arus kas	1	3
2	Info ramalan pengeluaran modal	1	3
3	Info ramalan keuntungan	1	3
4	Info ramalan penjualan	1	3
5		1	3
	Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen		
	Perubahan penjualan		
1	Perubahan laba operasi	1	3
2	Perubahan beban pokok penjualan	1	3
3	Perubahan laba kotor	1	3
4	Perubahan biaya penjualan dan administrasi	1	3
5	Perubahan bunga	1	3
6	Perubahan laba bersih	1	3
7	Perubahan persediaan	1	3
8	Perubahan piutang dagang	1	3
9	Perubahan jumlah aktiva	1	3
10	Perubahan modal perusahaan	1	3
11		1	3

Perumusan Model

Di dalam penelitian ini digunakan model regresi berganda (*multiple regression*) karena variabel independen terdiri dari empat variabel berupa: likuiditas perusahaan, rasio *leverage* perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Adapun dalam penelitian ini model regresi linear yang digunakan adalah sbb:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = pengungkapan sukarela yang diproxy dengan *disclosure index*
a = konstanta
 b_1 - b_4 = koefisien regresi
 X_1 = likuiditas perusahaan yang diukur dengan *current ratio*
 X_2 = *leverage* perusahaan yang diukur dengan *debt ratio*
 X_3 = ukuran perusahaan diukur dengan kapitalisasi pasar
 X_4 = Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Operating Return on Asset*
e = Variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Analisis Kuantitatif

Penelitian ini akan mengungkapkan sejauh mana karakteristik perusahaan memberikan kontribusi terhadap tinggi rendahnya tingkat kelengkapan laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia. Kepercayaan investor dalam menempatkan modalnya dipengaruhi oleh kelengkapan laporan keuangan yang diungkap oleh emiten yang bersangkutan karena emiten berusaha menarik minat investor dalam melihat perusahaan tersebut. Semakin lengkap pengungkapan laporan keuangannya, diharapkan dapat menimbulkan kepercayaan investor. Oleh sebab itu, perlu diteliti lebih lanjut apakah faktor-faktor yang dianggap fundamental oleh para ahli (tingkat likuiditas (*current ratio*), *leverage* (*debt to assets ratio*), ukuran perusahaan (*market capitalization*) dan profitabilitas (*return on equity*)) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan (*disclosure index*).

Analisis kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas (*current ratio*)– X_1 , *leverage* (*debt to assets ratio*)– X_2 , ukuran perusahaan (*market capitalization*)– X_3 dan profitabilitas (ROE)– X_4 terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan–Y perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35.508	.832		42.655	.000
X_1	1.065	.746	.109	1.427	.039
X_2	1.892	.933	.250	2.029	.048
X_3	22.485	.595	.417	12.745	.000
X_4	1.003	.109	.297	9.203	.008

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

R	= .621	t Test	= .000	
R ²	= .385	DW		= 1.617
Signifikansi ganda (F Test)	= .000			

Analisis Data

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas (*current ratio*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. Besarnya pengaruh variabel bebas tingkat likuiditas (*current ratio*) (X_1) terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan pada perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta relatif lebih kecil dibandingkan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi $b_1=1,065$. Besarnya pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikan sebesar $0,039 < 0,05$ (di bawah taraf signifikan yang telah ditentukan, $\alpha= 5\%$).

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan pada perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode observasi ini dilakukan (24 bulan, tahun 2003-2004). Hal ini berarti investor melihat atau mempertimbangkan tingkat likuiditas perusahaan (*current ratio*) pada pengungkapan laporan tahunan perusahaan sebagai suatu kinerja yang penting dalam rangka membeli saham perusahaan real estat.

Pengaruh Tingkat *Leverage (Debt to Assets Ratio)* terhadap Tingkat Pengungkapan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa tingkat *leverage (debt to assets ratio)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. Besarnya pengaruh variabel bebas tingkat *leverage (debt to assets ratio)* (X_2) terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan (Y) pada perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta relatif kecil, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi $b_2=1,892$. Besarnya pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikan sebesar $0,048 < 0,05$ (di bawah taraf signifikan, $\alpha= 5\%$).

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat *leverage (debt to assets ratio)* mempengaruhi tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan pada perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode observasi. Hal ini berarti investor juga melihat atau mempertimbangkan sejauhmana operasi perusahaan dibiayai dengan utang atau seberapa banyak utang perusahaan yang digunakan untuk menjalankan usahanya (*debt to assets ratio*) sebagai suatu kinerja yang penting dalam rangka membeli saham perusahaan real estat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Capital Marketalization*) terhadap Tingkat Pengungkapan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan (*capital marketalization*), yang merupakan perkalian dari jumlah saham yang beredar dengan harga saham, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. Besarnya pengaruh variabel bebas ukuran perusahaan (*capital marketalization*) (X_3) terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan (Y) pada perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta merupakan yang terbesar dari penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi $b_3 = 2,485$. Besarnya pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (di bawah taraf signifikan, $\alpha = 5\%$).

Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*capital marketalization*) mempengaruhi tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan pada perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode observasi. Hal ini berarti investor juga melihat atau mempertimbangkan sejauh mana ukuran perusahaan sebagai suatu kinerja yang penting dalam rangka membeli saham perusahaan real estat.

Pengaruh Tingkat Profitabilitas (ROE) terhadap Tingkat Pengungkapan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas (ROE) juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. Besarnya pengaruh variabel bebas tingkat profitabilitas (ROE) (X_4) terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan

perusahaan (Y) pada perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta relatif kecil, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi $b_4=1,003$. Besarnya pengaruh tersebut tersebut memiliki tingkat signifikan sebesar $0,08 < 0,05$ (di bawah taraf signifikan, $\alpha=5\%$).

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas (ROE) mempengaruhi tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan pada perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode observasi ini dilakukan. Hal ini berarti investor juga tidak melihat atau mempertimbangkan tingkat sejauh mana efektivitas laba yang dihasilkan dari modal yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Hal ini berarti investor juga melihat atau mempertimbangkan sejauh mana tingkat profitabilitas perusahaan sebagai suatu kinerja yang penting dalam rangka membeli saham perusahaan real estat.

Pengaruh Tingkat Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Secara Bersama-sama terhadap Tingkat Pengungkapan pada Laporan Tahunan Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh R Square sebesar 0,385 atau 38,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 38,5% tingkat pengungkapan pada laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode tahun 2003-2004 yang dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas (*current ratio*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. Besarnya pengaruh variabel bebas tingkat likuiditas (*current ratio*) (X_1) terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan pada perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta lebih rendah dibandingkan dengan variabel dependen lainnya, yaitu variabel *leverage* dan ukuran perusahaan sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien

regresi $b_1=1,065$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,039. Artinya apabila perusahaan semakin likuid, maka pengungkapan laporan tahunan perusahaan pada perusahaan real estat akan semakin lengkap.

2. Tingkat *leverage (debt to assets ratio)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. Besarnya pengaruh variabel bebas *leverage (debt to assets ratio)* (X_2) terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan (Y) pada perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta lebih kecil dibandingkan variabel ukuran perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi $b_2=1,892$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,048. Artinya apabila perusahaan semakin baik tingkat *leveragenya*, maka pengungkapan laporan tahunan perusahaan pada perusahaan real estat akan semakin lengkap.
3. Ukuran perusahaan (*capital marketalization*), yang merupakan perkalian dari jumlah saham yang beredar dengan harga saham, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. Variabel ukuran perusahaan (*capital marketalization*) (X_3) terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan (Y) pada perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta mempunyai pengaruh yang terbesar dari penelitian ini, dibanding variabel bebas lainnya, yaitu likuiditas, leverage dan profitabilitas sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi $b_3=22,485$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Artinya perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Semakin besar perusahaan maka pengungkapan laporan tahunan perusahaan pada perusahaan real estat akan semakin lengkap.
4. Tingkat profitabilitas (ROE) juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. Besarnya pengaruh variabel bebas tingkat profitabilitas (ROE) (X_4) terhadap tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan (Y) pada perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta relatif sangat kecil, dibandingkan variabel likuiditas, leverage, profitabilitas yaitu sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien

regresi $b_4=1,003$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,008. Artinya apabila perusahaan semakin *profitable*, maka pengungkapan laporan tahunan perusahaan pada perusahaan *real estat* akan semakin lengkap.

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metode yang digunakan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis perusahaan, yaitu real estat.
2. Item pengungkapan sukarela yang digunakan dalam penelitian ini diambil tanpa pembobotan yang berbeda berdasarkan kelengkapan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan sampel. Suatu perusahaan sampel mendapat nilai yang sama jika mengungkapkan informasi yang ditentukan dalam item pengungkapan sukarela, walaupun kelengkapan informasi di dalamnya berbeda.
3. Adanya unsur subyektifitas dalam mengukur kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Kualitas pengungkapan sukarela dinilai berdasarkan interpretasi terhadap kandungan informasi laporan tahunan perusahaan sampel.

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan penelitian terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya yang perlu dipertimbangkan:

1. Jenis perusahaan yang dijadikan sampel sebaiknya tidak hanya pada satu jenis perusahaan, lebih baik menggunakan semua jenis perusahaan berdasarkan Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002.
2. Mendisain *checklist* yang dapat mengakomodir tingkat kelengkapan item informasi yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan.
3. Meminimalisir unsur subyektifitas dengan melakukan pengecekan ulang oleh orang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Soft. Jakarta.
- Bapepam, 2002. Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Manufaktur. <http://www.bapepam.go.id>.
- Botosan, C.A, 1997. "Disclosure Level and the Cost of Equity Capital". *The Accounting Review*. Vol. 72. No. 3. 323-349.
- Fitriany, 2001. "Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi IV*. 133-154.
- Gujarati, Damodar N, 1997. *Ekonomometrika Dasar*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Terjemahan: Sumarno Zain.
- Gunawan, Yuniati, 2000. "Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi III*. 78-98.
- Hadi, Nor, 2001. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan *Go Public* di BEJ". *Tesis Magister Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Marwata, 2001. "Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi IV*. 155-173.
- Meek, Gary K., Clare B. Robet, Sidney J. Gary, 1995, "Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by US, UK, and Continental European Multinational Corporations," *Journal of International Business Studies*, Third Quarter.
- Murni, Siti Asiah, 2004. "Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap *Cost of Equity Capital* pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7. No. 2. 192-206.
- Rahmawati, Ita, Siti Mutmainah dan Haryanto, 2007. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Mandatory Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2004)" *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi MAKSI*. Vol. 7. No. 1. 87-103.
- Sayidah, Nur, 2004. "Persepsi Penyedia dan Pemakai Laporan Keuangan terhadap Pengungkapan Biaya Riset dan Pengembangan". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 8. No. 1.
- Simanjuntak, Binsar dan Widiastuti, Lusy. 2004. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7. No. 3. 351-366.
- Subiyantoro, Edy, 1997. "Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia, *Simposium Nasional I*.
- Suripto, Bambang dan Zaki Baridwan, 1999. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan". *Simposium Nasional Akuntansi II*. 1-17.
- Susbiyani, Arik, 2001. "Pengaruh *Size*, Rasio *Leverage*, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Jenis Industri terhadap Luas Pengungkapan Sukarela". *Tesis Magister Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Wallace, R.S. Oluswgun, Kamal naser dan Aracelu Mora (1994), "The Relationship Between The Comprehensiveness of Corporate Annual Report and Firm Characteristics in Spain," *Accounting and Bussiness Research*, No. 25 No. 97.

BIODATA PENULIS

HARYANTO

Dosen Tetap Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
Lulus S1 (1998) - Akuntansi - FE Universitas Hasanuddin Makassar, Lulus S2 (2001) - -
Ilmu Akuntansi - Magister Sains Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

IRA YUNITA

Lulus S1 Jurusan Akuntansi FE Universitas Diponegoro, Semarang Tahun 2006.

Alamat:

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Jl. Erlangga Tengah No. 17 Semarang

e-mail: haryantogege@yahoo.com HP: 0852 822 50777